

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Dari output berikut ini merupakan hasil dari pengujian analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini.

		n	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CAR	Sebelum	42	19.0955	5.92006	12.85	48.22
	Sesudah	42	22.4481	10.61585	10.52	76.30
	Total	84	20.7718	8.70779	10.52	76.30
ROA	Sebelum	42	1.7202	1.34056	-.60	5.15
	Sesudah	42	1.9334	2.09845	-5.22	10.15
	Total	84	1.8268	1.75341	-5.22	10.15

Berdasarkan hasil di atas didapatkan nilai rata-rata sebelum *tax amnesty* sebesar 19,09% dan sesudah *tax amnesty* sebesar 22,44% sedangkan untuk nilai maksimum CAR sebelum *tax amnesty* sebesar 48,22% dan minimum 12,85%, setelah *tax amnesty* nilai maksimum CAR 76,30% dan minimum 10,52% menunjukkan untuk 21 bank gateway yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penerima dana repatriasi merupakan bank yang memiliki kemampuan dalam penyediaan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

Hal ini dapat dilihat dari nilai CAR yang berada diatas nilai 8% yang merupakan batas aman CAR.

Return On Assets (ROA) sebelum tax amnesty menunjukkan nilai sebesar 1,72% dan setelah tax amnesty sebesar 1,93%. Nilai minimum ROA sebelum tax amnesty sebesar -0,6% dan maksimum 5,15%. Untuk setelah tax amnesty diketahui nilai minimum ROA -5,22% dan maksimum 10,15%. Hal tersebut menunjukkan beberapa perbankan belum efektif dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga beberapa perbankan mengalami kerugian dengan nilai ROA -0,6% dan -5,22%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Penguji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data mendekati atau mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 20. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	ROA
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.7718	1.8268
	Std. Deviation	8.70779	1.75341
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.122
	Positive	.210	.122
	Negative	-.168	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.928	1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada CAR didapatkan hasil nilai *kolmogorov smirnov Z* menunjukkan nilai 1,928 dengan probabilitasnya (sig) sebesar 0,001. Didapatkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel CAR yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi tidak normal. Pada uji normalitas data ROA menunjukkan nilai *kolmogorov smirnov Z* sebesar 1,114 dan nilai probabilitasnya (sig) sebesar 0,167. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga disimpulkan bahwa data-data penelitian variabel ROA yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Dilakukan pengujian autokorelasi untuk dapat mengetahui ada tidaknya penyimpangan atas korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk dapat melihat ada tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* yang diperoleh. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.194 ^a	.038	.026	8.59486	2.050

a. Predictors: (Constant), TAX

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 2,050 yang terletak antara *dU* (1,66) dan *4-dU* (2,34), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.061 ^a	.004	-.008	1.76077	1.682

a. Predictors: (Constant), TAX

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson dari *Return On Assets (ROA)* sebesar 1,682 yang terletak antara dU (1,66) dan 4-dU (2,34), sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Dalam melihat adanya keterkaitan antar hubungan sempurna diantara variable-variabel independen dilakukan pengujian multikolinearitas. Apabila terdapat dua atau lebih variabel independen dalam model regresi mempunyai hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinearitas. Model regresi dapat menjadi tidak baik apabila terdapat multikolinearitas pada model regresi yang dikarenakan beberapa dari variabel menghasilkan parameter yang mirip sehingga hal tersebut dapat saling mengganggu. Hasil pengujian multikolinearitas adalah berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	19.095	1.326		14.398	.000		
	TAX	3.353	1.876	.194	1.788	.078	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.720	.272		6.331	.000		
	TAX	.213	.384	.061	.555	.581	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tersebut analisis VIF yang dilakukan dalam menguji multikolinearitas pada penelitian ini. Didapatkan kedua variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu data terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.433	.127		3.422	.001
	TAX	.238	.179	.145	1.327	.188

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Dari hasil pengujian variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas diperoleh nilai signifikansi 0,188 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.617	.110		5.612	.000
	TAX	.144	.156	.101	.924	.358

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dari hasil pengujian variable *Return On Assets* (ROA) diatas diperoleh nilai signifikansi 0,358 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Model Kanonikal

4.3.1 Eigenvalue dan Canonical Correlation

Nilai eigen berfungsi menggambarkan tingkat kemampuan suatu fungsi mengakomodasi hubungan kanonikal. Berikut merupakan eigenvalue dan canonical correlation model ini:

Tabel 4.8

Eigenvalue dan Canonical Correlation

Eigenvalues and Canonical Correlations				
Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.
1	2.68000	100.00000	100.00000	.85338

Tabel diatas menunjukkan bahwa fungsi kanonikal mampu mengakomodasi sebesar 100% hubungan kanonikal.

4.3.2 Multivariate test of Significance

Tujuan uji ini melihat apakah keseluruhan korelasi kanonikal signifikan untuk menjelaskan korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

Uji ini dilakukan dengan uji Pillais, Hotelling, Wilks, dan Roy. Berikut ini merupakan nilai dari masing-masing uji tersebut:

Tabel 4.9
Multivariate Test of Significance

```

EFFECT .. CONSTANT
Multivariate Tests of Significance (S = 1, M = 0, N = 39 1/2)

Test Name      Value      Exact F      Hypoth. DF      Error DF      Sig. of F
-----
Pillais        .72826      108.53992    2.00            81.00        .000
Hotellings     2.68000    108.53992    2.00            81.00        .000
Wilks          .27174      108.53992    2.00            81.00        .000
Roys           .72826
Note.. F statistics are exact.
  
```

Tingkat signifikansi dari masing-masing uji yaitu Pillais, Hotelling, Wilks, dan Roy adalah masing-masing bernilai 0,000 dan dibawah 0,05. Dengan demikian fungsi kanonikal secara bersama-sama dapat dipakai untuk menjelaskan korelasi antara variabel *tax amnesty* dan rasio CAR dan ROA.

4.4 Interpretasi Hasil

Interpretasi terhadap hasil korelasi kanonikal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

```

-----
Standardized canonical coefficients for DEPENDENT variables
Function No.
Variable      1
-----
CAR           .22165
ROA           .83154
  
```

Sesuai dengan analisis pengujian model diatas terlihat bahwa *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap nilai CAR dan ROA. Adapun nilainya sebesar 0,22165 untuk nilai CAR dan 0,83154 untuk nilai ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa *tax amnesty* mampu memberikan peningkatan pada penerimaan modal pada perbankan dari dana repatriasi yang masuk ke Indonesia melalui bank gateway terbukti dari adanya pengaruh positif dari hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdillah (2017) serta Murniati dan Dura (2019) yang menemukan bahwa pada CAR terdapat perbedaan sebelum *tax amnesty* dan setelah *tax amnesty*. Diketahui setelah kebijakan *tax amnesty* terjadi peningkatan pada nilai jumlah ketersediaan modal atas aktiva tertimbang menurut resiko artinya tingkat semakin besarnya kecukupan modal atas resiko kerugian yang mungkin terjadi. Adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai *tax amnesty* berarti bank semakin mampu untuk mengelola permodalan yang dimiliki dan merupakan sebuah kesempatan bagi perbankan dalam meningkatkan dana pihak ketiga serta meningkatkan modal untuk dapat diinvestasikan.

Pada penelitian ini *tax amnesty* juga berpengaruh positif pada laba yang diperoleh perbankan. Dikarenakan adanya program *tax amnesty* memberikan peningkatan laba pada bank gateway akibat dana repatriasi yang disalurkan bank gateway untuk kegiatan investasi sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat dibandingkan periode sebelumnya.